

Manajemen Organisasi Kis (Komunitas Ilmiah Santri) Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Muhammad Ikhwanul Haqiqi^{1✉}, Fata Asyrofi Yahya²

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Abstrak

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya lembaga pencetak generasi pemimpin keagamaan tetapi juga mencetak generasi muda yang sholih dan professional dalam berbagai bidang seperti yang diharapkan dalam program pendidikan nasional. Tuntutan akan peningkatan kualitas pendidikan harus segera ditanggapi dengan serius dan seksama, karena keteringgalan dalam bidang pendidikan akan menyebabkan timbulnya masalah besar. Pendidikan berwawasan *life skill* sekarang menjadi terobosan baru di pondok pesantren sebagai pengaplikasian pendidikan berbasis *life skill* pesantren diharapkan dapat menghasilkan output santri yang berkualitas dan kompetitif dengan cara melalui organisasi santri berbasis peningkatan *life skill* yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Islam Joresan melalui Komunitas Ilmiah Santri (KIS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi manajemen organisasi KIS dalam meningkatkan *life skill* santri (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan organisasi KIS dalam meningkatkan *life skill* santri (3) Dampak dari penerapan kegiatan organisasi KIS terhadap *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan kondensasi data, menyajikan data, kesimpulan. Selanjutnya uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Implementasi manajemen organisasi KIS dalam meningkatkan *life skill* santri Pondok Pesantren Al-Islam sudah dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi (2) Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi manajemen organisasi KIS (3) Dampak kegiatan organisasi KIS terhadap *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Islam a) *Personal skill*; bertambahnya sikap menyadari sebagai anggota masyarakat, warga Negara, sebagai hamba Allah SWT, mengenal diri sendiri, bermanfaat untuk orang lain, mampu menjaga dan lebih peduli lingkungan. b) *Social skill*; lebih mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, beradaptasi dan berperilaku positif, tumbuhnya rasa tanggung jawab, peduli, empati terhadap sesama, melatih jiwa tolong menolong, kerjasama c) *Academic skill*; lebih meningkatkan wawasan kejiwaan kesehatan jasmani rohani manusia, d) *Vocational skill*; meningkatnya ilmu desain grafis, meningkatnya kreativitas kemampuan menulis, menggambar, keterampilan, ilmu jurnalistik, lebih pengalaman di dunia kerja, berwirausaha.

Kata Kunci: *Manajemen, Organisasi, KIS, Life Skill.*

Abstract

Islamic boarding schools as educational institutions are not only institutions that produce generations of religious leaders but also produce young generations who are pious and professional in various fields as expected in the national education program. Demands for improving the quality of education must be immediately responded to seriously and thoroughly, because lagging behind in the education sector will cause major problems. Education with a life skills perspective is now a new breakthrough in Islamic boarding schools as the application of Islamic boarding school life skills-based education is expected to produce quality and competitive student output by means of a student organization based on increasing life skills developed at the Al-Islam Joresan Islamic boarding school through the Santri Scientific Community (KIS). This research aims to determine: (1) Implementation of KIS organizational management in improving the life skills of santri (2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of KIS organizational activities in improving the life skills of santri (3) The impact of implementing KIS organizational activities on the life skills of santri in Pondok Al-Islam Joresan Islamic Boarding School. This research is a qualitative research. Data collection in this research used interview, observation and documentation methods. Meanwhile, data analysis uses data condensation, presenting data, conclusions. Next, the data validity test was carried out using technical triangulation, which was done by checking the data against the same source with different techniques. Based on data analysis, it was found that (1) The implementation of KIS organizational management in improving the life skills of Al-Islam Islamic Boarding School students has been carried out well. This is demonstrated by the existence of planning, organizing, implementing and monitoring to achieve organizational goals (2) The existence of supporting factors and inhibiting factors in the implementation of KIS organizational management (3) The impact of KIS organizational activities on the life skills of students at the Al-Islam Islamic Boarding School a) Personal skills; increased awareness of being a member of society, a citizen, as a servant of Allah SWT, knowing oneself, being useful to others, being able to protect and care more about the environment. b) Social skills; better able to communicate and interact with society, adapt and behave positively, grow a sense of responsibility, care, empathy for others, train the spirit of mutual help, cooperation c) Academic skills; further increase psychological insight into human physical and spiritual health, d) Vocational skills; increased knowledge of graphic design, increased creativity, ability to write, draw, skills, knowledge of journalism, more experience in the world of work, entrepreneurship.

Keywords: *Management, Organization, KIS, Life Skills.*

Copyright (c) 2022 Muhammad Ikhwanul Haqiqi, Fata Asyrofi Yahya.

✉ Corresponding author :

Email Address : ikhwanulhaqiqi86@gmail.com (alamat koresponden)

Pendahuluan

Problem pendidikan yang selama ini mencuat yaitu pendidikan yang selama ini dilaksanakan tidak berpijak pada kehidupan nyata sehingga pada pelaksanaan pendidikan tidak mempunyai relevansi sama sekali dengan kehidupan nyata, sehingga ada indikasi pendidikan hanya merupakan tempat dan panggung pentas untuk memperoleh, dan mempertahankan gelar juara, akibatnya sekolah bukan lagi menjadi tempat belajar, dan tempat mencari pengalaman, sehingga anak kehilangan hak-haknya sebagai anak, yang seharusnya pendidikan dituntut menjadikan anaknya atau siswanya menjadi manusia yang nantinya mampu memecahkan masalah kehidupan untuk mempertahankan eksistensi

hidup mereka kedepannya. Pengenalan life skill atau kecakapan hidup pada dasarnya merupakan suatu cara untuk memperkecil perbedaan jarak antara dunia pendidikan dan kehidupan nyata sehingga pendidikan akan lebih realistis dengan nilai-nilai kehidupan secara nyata nantinya yang akan dialami pada keseharian anak. Tuntutan akan peningkatan kualitas pendidikan harus segera ditanggapi dengan serius dan seksama, karena ketertinggalan dalam bidang pendidikan akan menyebabkan timbulnya masalah besar yaitu kebodohan dan kemiskinan. Sungguh ironis jika suatu pendidikan yang semula diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, justru menjadi beban masyarakat dan negara. Salah satu faktor banyaknya angka pengangguran lulusan pendidikan di Indonesia disebabkan masih rendahnya kecakapan keterampilan (vocasional skill), kesiapan mental (generic skill) para lulusan sekolah untuk bekal memasuki dunia kerja maupun hidup yang nyata di lingkungan masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, E. Mulyasa mengatakan bahwa peserta didik harus dibekali dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang sedang bergulir, guna menjawab tantangan globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, dan adaptif terhadap berbagai perubahan. Kecakapan hidup (life skill) memiliki pengertian yang lebih luas dari sekedar keterampilan vokasional atau keterampilan bekerja. Kecakapan hidup (life skill) pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk berjuang berani hidup (survival). Sebagai upaya pengembangan kecakapan hidup (life skill) pada diri seseorang diperlukan proses pendidikan dan latihan yang pada dasarnya agar memperoleh pengalaman kemampuan dasar. Karena tanpa bekal kemampuan dasar, seseorang akan sulit untuk meningkatkan kecakapan hidupnya.

Keberadaan suatu organisasi pada dunia pendidikan pesantren di ibaratkan seperti jantung yang menggerakkan dan menjalankan seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan. Perannya sangat penting bagi keberhasilan peserta didik. Jika organisasi tersebut berjalan aktif dan efektif, maka berbagai kegiatan pendidikan akan berjalan secara masif. Organisasi-organisasi pendidikan di pesantren inilah yang akan mengantarkan santri ke tempat tujuan. Jika laju organisasi tidak berjalan maka program yang bagus sekalipun akan kandas di tengah jalan dan tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Oleh sebab itu perlu adanya manajemen dalam sebuah organisasi agar proses perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, kontrol atau evaluasi berjalan dengan baik.

Kolaborasi sistem tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler santri yang dikemas dan dikelola dalam bentuk organisasi sebagai wadah santri dalam meningkatkan kemampuan life skill atau kecakapan hidup mereka untuk menghadapi pertumbuhan zaman yang semakin pesat dan kemajuan ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi di era arus globalisasi, sehingga menuntut pribadi setiap orang untuk mempunyai kemampuan kecakapan dan keterampilan hidup yang memadai. Salah satu organisasi santri berbasis peningkatan life skill yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Islam Joresan adalah Komunitas Ilmiah Santri atau biasa disebut dengan KIS. Organisasi KIS merupakan organisasi yang mewadahi para santri yang berkeinginan meningkatkan diri terhadap minat bakatnya. Melalui kegiatan yang dilaksanakan pada organisasi KIS diharapkan mampu memberikan peningkatan bekal ilmu bagi santri di pondok pesantren Al-Islam yang tidak didapat pada kegiatan belajar di kelas. Ini merupakan upaya yang dilakukan oleh para guru di pondok pesantren Al-Islam Joresan untuk melahirkan dan mencetak generasi lulusan pondok pesantren yang memiliki keunggulan sumber daya manusia yang berkualitas.

Metodologi

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung pada penggunaan sebuah analisis yang lebih mendalam. Pada penelitian kualitatif ini proses dan makna yang ditonjolkan berasal dari landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu dengan tujuan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang berada di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada suatu permasalahan berdasarkan fakta yang terjadi dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Islam yang terletak di Desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel dari pada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun teknik yang penulis lakukan pada teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi manajemen organisasi KIS dalam meningkatkan life skill santri

Implementasi manajemen organisasi KIS dalam meningkatkan life skill santri dalam tahap perencanaan sudah dilakukan dengan baik yaitu dalam proses perencanaan sudah melalui beberapa tahap merumuskan program kegiatan. Melalui kegiatan yang dilakukan dalam musyawarah kerja meliputi menentukan tujuan, pembagian job desk bagi setiap bagian serta menetapkan program kerja atau kegiatan supaya menjadi pedoman pada pelaksanaan untuk meningkatkan life skill santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan. Sedangkan pada tahap pengorganisasian organisasi KIS melakukan pembagian divisi atau kelompok kerja langsung ditetapkan oleh bagian harian dengan dibantu oleh pembimbing berdasarkan kemampuan dasar yang dimiliki setiap anggota dan membagi kelompok kerja atau bagian dibentuk sebuah struktur organisasi. Di organisasi KIS terbagi menjadi empat bagian atau divisi yaitu bagian harian yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, bagian publikasi, bagian kajian ilmiah, dan bagian pengembangan anggota. Pada tahap pelaksanaan ketua organisasi KIS sudah melaksanakan tugasnya memberikan petunjuk dan arahan kepada anggotanya agar mereka bisa melaksanakan pekerjaan dan tugas yang telah diberikan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya tetapi dalam usaha melaksanakan atau menggerakkan orang-orang agar bekerja bersama terdapat kendala dari beberapa anggota yang kurang aktif, ketua organisasi juga melakukan dorongan atau motivasi. Pada tahap pengawasan atau controlling sudah terdapat pengawasan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan kakak pembimbing dengan cara mengontrol pelaksanaan dan memberikan bimbingan serta arahan sehingga proses kegiatan dapat berjalan dengan baik dan bisa menghasilkan tujuan yang ingin dicapai.

Dari implementasi manajemen organisasi KIS dalam meningkatkan life skill santri di Pondok Pesantren Al-Islam dapat diketahui bahwasanya organisasi KIS sudah menjalankan fungsi manajemen dengan baik, karena secara umum sudah melakukan fungsi-fungsi manajemen, walaupun masih terdapat beberapa hal yang kurang maksimal. Oleh karena itu untuk dijadikan perbaikan dan kemajuan bagi organisasi kedepannya agar bisa

menghasilkan tujuan sesuai dengan yang diinginkan oleh anggota KIS maupun pondok. Dari hasil pengamatan peneliti bahwasannya masih terdapat ketergantungan antar anggota KIS dan kurang aktif untuk mengikuti kegiatan. Dengan demikian maka perlu adanya kerjasama antar anggota dengan memberdayakan peran ketua bagian atau koordinator masing-masing bagian sehingga akan memudahkan tugas ketua organisasi dalam mengontrol dan memberikan arahan kepada anggotanya. Hal tersebut dibutuhkan dalam organisasi KIS sesuai dengan pernyataan dari Newstrom dan Davis yang ditulis oleh Wibowo bahwasannya pemberdayaan merupakan setiap proses yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada pekerja melalui saling menukar informasi yang relevan dan ketentuan pengawasan atas faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja. Pemberdayaan membantu menghilangkan kondisi yang menyebabkan ketidakpercayaan sambil meningkatkan perasaan self-efficacy pekerja. Self-efficacy adalah suatu perasaan bahwa dirinya mampu menyelesaikan pekerjaan apa saja yang diberikan padanya. Dalam upaya pemberdayaan seseorang akan banyak melakukan peranannya untuk dapat mengambil kebijakan dan keputusan tanpa mengacu kepada ketua utama, dengan tujuan untuk mencapai tujuan secara efisien.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan organisasi KIS dalam meningkatkan life skill santri

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi sesuatu untuk menjadi berkembang, bertambah menjadi lebih maju dari sebelumnya. Faktor pendukung dapat diartikan sebagai motivasi untuk tetap melakukan sesuatu dengan konseisten. Faktor penghambat merupakan hal-hal atau kondisi yang dapat menyebabkan suatu keadaan yang menghambat pada saat proses kegiatan berlangsung.

Faktor pendukung dan penghambat selama proses pelaksanaan organisasi KIS dalam implementasi kegiatan organisasi KIS dalam meningkatkan life skill santri di Pondok Pesantren Al-Islam. Adapun adanya faktor pendukung akan membantu pada proses jalannya kegiatan organisasi KIS dalam meningkatkan life skill dengan baik. Selain itu adanya faktor pendukung dapat menjadi support kepada seluruh komponen yang ada di organisasi KIS untuk dapat menjalankan kegiatan dengan maksimal serta memberikan kontribusi sehingga mempengaruhi terhadap proses pelaksanaan program kegiatan organisasi KIS dalam meningkatkan life skill. Adapun beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pada jalannya proses manajemen organisasi KIS dalam meningkatkan life skill diantaranya:

- a) Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai karena dengan terdapatnya fasilitas yang sesuai yang dibutuhkan berupa sarana.
- b) Prasarana dan alat dapat menunjang proses kegiatan organisasi KIS.
- c) Mendapat dukungan dari pihak sekolah juga baik dalam bentuk dana maupun dukungan moril bagi organisasi KIS dalam menjalankan kegiatan.
- d) Adanya guru pembimbing dan kakak pembimbing memberikan dukungan dan selalu memberikan motivasi untuk selalu berjuang pada organisasi KIS.
- e) Adanya komunikasi yang lancar dengan pembimbing juga menjadi faktor pendukung untuk mensukseskan setiap kegiatan.

Sedangkan faktor penghambat organisasi KIS dalam meningkatkan life skill santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan yaitu:

- a) Adanya sikap saling ketergantungan antar anggota ketika melaksanakan program kerja.
- b) Keterbatasan waktu mengikuti kegiatan organisasi KIS karena terbentur kegiatan asrama atau pondok.
- c) Tidak semua anggota KIS mempunyai kemampuan dan pemahaman yang sama.

- d) Adanya anggota KIS kurang aktif sering tidak masuk dalam kegiatan rutin mingguan atau bulanan sehingga berpengaruh pada kurangnya personil di beberapa bagian sehingga menghambat dalam kinerja anggota KIS lainnya.

Dampak dari penerapan kegiatan organisasi KIS terhadap life skill santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

Organisasi Komunitas Ilmiah Santri dibentuk di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan life skill kemampuan dasar bagi para santri, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk dapat meningkatkan life skill di organisasi KIS. Maka dari kegiatan yang diselenggarakan KIS dapat meningkatkan berbagai macam kemampuan life skill diantaranya ada personal skill, social skill, academic skill, vocational skill. Program kegiatan organisasi KIS dalam meningkatkan life skill terdiri dari General Life Skill dan Specific Life Skill. Untuk General Life Skills ini terbagi menjadi dua yaitu kecakapan personal skill dan kecakapan social skill.

Adapun kegiatan organisasi KIS yang dapat meningkatkan kecakapan personal skill yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an atau khataman Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan setelah sholat subuh berjamaah hingga setelah sholat magrib dilanjutkan dengan dzikir bersama kemudian diakhiri dengan tausiyah yang disampaikan oleh ustadz di Pondok pesantren Al-Islam. Adapun kegiatan khataman Al-Qur'an ini diselenggarakan untuk dapat menyeimbangkan ilmu agama agar terjadi keselarasan, menambah rasa cinta untuk membacanya, menghafalkannya, dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain karena Al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman hidup bagi manusia maka tidak boleh jika ditinggalkan dan dilupakan. Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan personal skill dengan lebih mendalami pemahaman terhadap Al-Qur'an sebagai bentuk tumbuhnya iman kepada Allah SWT.

Selain itu kegiatan KIS yang dapat menunjang peningkatan kecakapan personal skill lainnya yaitu dari kegiatan go green atau penghijauan, kegiatan go green merupakan sebuah kegiatan gerakan penghijauan yang dilakukan oleh semua anggota KIS untuk tujuan membuat lingkungan sekitar pondok lebih asri, mengurangi polusi udara, dengan memanfaatkan lahan yang ada di pondok. Dampak dari kegiatan tersebut meningkatkan kecakapan personal skill para santri berlatih untuk mampu menjaga dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka. Jadi kegiatan organisasi KIS dapat dikatakan dapat meningkatkan kecakapan personal skill atau kecakapan kesadaran diri bagi santri yaitu melalui kegiatan khataman Al-Qur'an dan go green atau penghijauan di lingkungan sekolah. Dampak dari kegiatan khataman Al-Qur'an yaitu santri dapat menyeimbangkan konsumsi ilmu agama dengan ilmu umum, Dalam kegiatan ini santri dibimbing untuk memiliki jiwa yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan yang paling penting adalah meningkatnya kualitas diri santri yaitu pandai dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Menambah ketakwaan dan cinta Al-Qur'an serta mempererat tali silaturahmi antar pengurus KIS. Sedangkan dampak dari kegiatan go green dalam meningkatkan kecakapan personal skill yaitu santri mampu menjaga dan peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, kreatif dalam membuat taman dan menata tata ruang tanaman.

Kegiatan lain yang dilakukan di organisasi KIS untuk meningkatkan kecakapan social skill yaitu salah satunya dari kegiatan bakti sosial, kegiatan yang dilakukan pada saat bakti sosial berisi membantu saudara-saudara yang terkena musibah atau membantu masyarakat yang masih tertinggal di wilayah pinggir. Dari kegiatan tersebut dapat melatih dan memberikan pelajaran kehidupan kepada semua anggota KIS untuk memiliki jiwa sosial

yang tinggi dengan saling membantu sesama, menumbuhkan rasa kepedulian, keikhlasan, gotong royong antar sesama manusia. Dalam kegiatan bakti sosial santri organisasi KIS tentunya dengan tujuan belajar untuk mengabdikan bermasyarakat. Peningkatan kecakapan sosial ditandai dengan kemampuan anggota KIS untuk melakukan bakti sosial sekitar paling sedikit 3 hari untuk menyelesaikan program kegiatan seperti kebersihan lingkungan, bimbingan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak, melakukan sosialisasi kesehatan, menyelenggarakan perlombaan sebagai hiburan dan cara pendekatan dengan masyarakat, serta mengadakan pengajian umum yang diikuti oleh seluruh warga tempat bakti sosial. Dampak adanya kegiatan bakti sosial ini mampu meningkatkan kemampuan kepemimpinan/leadership karena untuk melaksanakan kegiatan baksos ini perlu koordinasi yang baik. Kegiatan bakti sosial dapat dikatakan berhasil karena berjalan dengan lancar mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat bahkan apresiasi dari kepala desa dan tokoh desa setempat. kecakapan sosial santri meningkat dengan ditunjukkan mampunya santri untuk berinteraksi dan bisa beradaptasi dengan baik dalam menghadapi masyarakat serta mampu menjaga perilaku positif.

Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi KIS dalam meningkatkan academic skill santri di pondok Pesantren Al-Islam Joresan dilakukan melalui kegiatan seperti seminar kesehatan mental, manasik haji, bedah buku, forum diskusi. Untuk peningkatan academic skill atau kecakapan akademik ini di aplikasikan dalam kegiatan materi seminar kesehatan mental yaitu kegiatan tersebut memberikan dampak atau pengaruh bagi santri yang sebelumnya kurang mengenal tentang pentingnya kesehatan mental dengan adanya kegiatan itu santri menjadi lebih menambah serta meningkatkan wawasannya dalam mengenal kondisi kejiwaan pada diri manusia, meningkatkan pemahaman tentang kesehatan jasmani maupun rohani sehingga menjadi pribadi yang tangguh dan bisa merawat dirinya agar sejahtera secara psikologis. Kegiatan tersebut juga memberikan pemahaman serta tips yang bisa dilakukan santri agar dapat semangat bangkit dari keterpurukan yang menimpa mereka. Selain seminar itu banyak kegiatan yang memberikan dampak peningkatan academic skill santri seperti manasik haji kegiatan manasik haji, manasik haji merupakan simulasi peragaan cara pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan aslinya. Dampak adanya kegiatan manasik haji tersebut yaitu meningkatkan kecakapan academic skill dengan ditandai menambahnya dan meningkatnya kualitas pemahaman bab haji dan tata cara pelaksanaan ibadah haji yang benar karena praktek secara langsung, kegiatan tersebut juga memberikan pengalaman pembelajaran berbeda dengan melakukan praktek secara langsung. adanya manasik haji mampu meningkatkan pengetahuan tentang rukun Islam yang kelima, serta meningkatkan motivasi untuk santri agar nantinya dapat menjalankan ibadah haji di makkah. Kemudian kegiatan organisasi KIS untuk meningkatkan academic skill yaitu melalui kegiatan bedah buku. Program tersebut memberikan dampak positif untuk meningkatkan kreatifitas berpikir dan nalar kritis santri. Dari kegiatan bedah buku memberikan dampak peningkatan bagi santri yakni meningkatkan sikap keberanian atau mental untuk menyampaikan pendapatnya didepan umum dan bisa menerima pendapat yang disampaikan oleh orang lain, mengasah kemampuan komunikasi baik itu pada saat presentasi maupun sharing dengan organisasi lain, berkembangnya budaya literasi dan mengasah agar dapat berpikir kritis dalam membaca buku, menambah pengetahuan ilmu baru. Untuk yang terlibat dalam acara bedah buku tersebut adalah dari seluruh anggota organisasi KIS, kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan budaya literasi santri agar mempunyai kemampuan dan fasih berbicara tentang ilmu yang dimilikinya di depan kalayak umum, sehingga setelah keluar dari pondok para santri tidak canggung untuk menjadi pengisi penerbit dalam kegiatan keagamaan ataupun kegiatan kemasyarakatan. Selain bedah buku ada forum diskusi, kegiatan tersebut yang mana

mampu meningkatkan academic skill . Kegiatan ini biasanya dilaksanakan kondisional paling tidak satu bulan sekali. Diskusi diikuti oleh seluruh anggota KIS membahas tentang materi yang telah disediakan oleh bagian pengembangan anggota. Dalam forum diskusi ini meningkatkan dan melatih santri untuk dapat kritis terhadap permasalahan, berpikir lebih rasional lagi dan tukar pendapat, ide dan gagasan. Sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang luas dengan berbagai ilmu baru.

Kegiatan organisasi KIS yang menunjang untuk meningkatkan kecakapan hidup vocational skill santri di Pondok Pesantren Al-Islam ini dilakukan melalui berbagai kegiatan keterampilan life skill diantaranya: Pelatihan jurnalistik, pelatihan desain grafis dan fotografi, pembuatan mading/wall magazine, pelatihan buletin, kunjungan industri, dan bazaar. Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan kecakapan vocational skill santri diantaranya yaitu ada pembuatan mading/Wall Magazine yang meningkatnya kreativitas dan kemampuan menulis, menggambar, dan minat baca, tumbuhnya keterampilan santri. Hal itu ditunjukkan dari hasil karya yang dihasilkan oleh santri. Selain itu ada kegiatan pelatihan buletin yang dapat meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan serta wawasan ilmu jurnalistik dari kegiatan tersebut dapat diketahui peningkatan kecakapan mereka dari berbagai hasil karya pelangi dan terbitan buku KIS. Kemudian ada kegiatan kunjungan industri atau kunjungan ilmiah yang dilakukan diberbagai tempat sehingga mampu meningkatkan pengalaman dan memperluas pengetahuan dunia kerja, meningkatkan kemampuan berwirausaha, serta mampu membuat produk sendiri. Memiliki kemampuan berwirausaha menjadi penting adanya untuk setiap orang. Dengan dibekali kemampuan untuk mengatur perekonomian yang baik seseorang akan menjadi kokoh dan bisa hidup mandiri. Meskipun masih santri, namun jiwa berwirausaha haruslah tetap dibangun dan dikembangkan. Kemudian ada kegiatan bazar yang dilakukan oleh organisasi KIS untuk meningkatkan kreativitas dan kewirausahaan santri memahami cara bertransaksi sesuai menurut syariat agama Islam. Dengan adanya kegiatan bazar ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri santri karena terlatih untuk menawarkan produk yang dijualnya, tidak hanya itu bazar juga melatih santri untuk bersosialisasi dengan calon pembeli serta meningkatkan wawasan keterampilan terkait jual beli. Pada kegiatan itu para santri mampu menciptakan produk dan mempunyai kemampuan dalam mengelola stand bazar serta berkembangnya keterampilan berdagang yang nantinya jika setelah lulus dari pondok dapat membuka usaha dengan kemampuan yang sudah dimiliki. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dari dilaksanakannya kegiatan bazar mampu meningkatkan life skill antara lain personal skill, social skill dan vocational skill.

Kegiatan organisasi KIS yang dapat meningkatkan vocational skill lainnya yaitu dengan adanya pelatihan desain grafis dan fotografi yang diselenggarakan para santri menjadi tahu dunia iptek dan mendapatkan bekal kemampuan untuk dapat mengoperasikan berbagai aplikasi desain grafis sehingga dapat membuat hasil desain seperti poster, banner, sampul buku dan lain sebagainya. Jadi dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi KIS mempunyai dampak dalam meningkatnya life skill atau kecakapan hidup dari para santri diantaranya personal skill, social skill, academic skill, vocational skill. Secara keseluruhan program kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi KIS memberikan pengaruh dan dampak bagi masing-masing santri dan sumbangsih bagi Pondok Pesantren Al-Islam Joresan untuk melahirkan generasi Islam yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang sehingga secara langsung ataupun tidak bisa mengembangkan bakat minat santri, memupuk kreativitas, melatih kemandirian dan tanggung jawab, serta belajar bekerja sama dan bersosialisasi dengan masyarakat dengan baik. Manfaat dari adanya kegiatan KIS yang mempengaruhi kecakapan hidup santri sangat besar dampaknya untuk kehidupan secara pribadi maupun sosialnya. Kegiatan yang

melatih life skill dapat meningkatkan kualitas pola pikir, hati serta fisik. Terjadinya peningkatan terhadap kualitas ini, pada waktunya, dapat memperluas pilihan dalam kehidupan seseorang atau individu santri. Sedangkan dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan life skill bisa menumbuhkan kehidupan yang lebih maju dan madani dengan ditandai terjadinya sebuah peningkatan kesejahteraan sosial, mengurangi perilaku destruktif atau sesuatu yang dapat mengarah ke negatif untuk mengurangi masalah dan gejolak sosial serta untuk mengembangkan lingkungan masyarakat harmonis yang mampu meningkatkan nilai-nilai agama, solidaritas yang tinggi, dan ekonomi yang kuat. Manfaat adanya pendidikan life skill di Pondok Pesantren Al-Islam melalui organisasi KIS untuk para santri yaitu menjadikan bekal untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup, baik untuk dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, maupun sebagai warga Negara.

Simpulan

Implementasi Manajemen Organisasi Komunitas Ilmiah Santri dalam meningkatkan life skill Santri di pondok pesantren Al-Islam Joresan. (a) dalam tahap perencanaan yaitu dalam proses perencanaan sudah melalui beberapa tahap yaitu melalui kegiatan musyawarah kerja yang di dalamnya meliputi menentukan tujuan, pembagian job desk bagi setiap bagian serta menetapkan program kerja atau kegiatan supaya menjadi pedoman pada pelaksanaan untuk meningkatkan life skill santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, (b) tahap pengorganisasian organisasi KIS melakukan pembagian divisi atau kelompok kerja langsung ditetapkan oleh bagian harian dengan dibantu oleh pembimbing berdasarkan kemampuan dasar yang dimiliki setiap anggota dan membentuk sebuah struktur organisasi, (c) Pada tahap pelaksanaan adanya peran ketua organisasi KIS sudah melaksanakan tugasnya memberikan petunjuk dan arahan kepada anggotanya agar mereka bisa melaksanakan pekerjaan dan tugas yang telah diberikan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, ketua organisasi juga memberikan dorongan atau motivasi, menjaga komunikasi antar bagian dan antar individu dengan melakukan kumpul satu minggu sekali. (d) Pada tahap Pengawasan atau controlling yaitu adanya pengawasan yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan memberikan bimbingan serta arahan sehingga proses kegiatan dapat berjalan dengan baik dan bisa menghasilkan tujuan yang ingin dicapai, melakukan evaluasi atau mengoreksi kegiatan yang dilaksanakan satu bulan sekali dan laporan pertanggung jawaban yang melibatkan direktur pondok, kesiswaan, guru pembimbing dan seluruh anggota KIS. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan organisasi Komunitas Ilmiah Santri dalam meningkatkan life skill santri di pondok pesantren Al-Islam Joresan: faktor pendukung (a) sarana dan prasarana yang memadai (b) adanya dukungan dari pihak pondok (c) adanya guru pembimbing dan kakak pembimbing. Faktor penghambat (a) keterbatasan waktu bagi santri yang di asrama (b) adanya anggota yang kurang aktif (c) tidak meratanya kemampuan dan pemahaman dari individu beberapa anggota (d) ketergantungan antar anggota.

Dampak implementasi atau penerapan kegiatan organisasi Komunitas Ilmiah Santri dalam meningkatkan life skill santri pondok pesantren Al-Islam Joresan yaitu pada kecakapan personal skill ditandai dengan bertambahnya sikap menyadari akan peran sebagai anggota masyarakat dan warga Negara, bertambahnya kedekatan dengan Allah swt. Serta kecakapan dalam mengenal diri sendiri dan mampu memberikan manfaat untuk orang lain, mampu menjaga dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Dalam kecakapan social skill lebih mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, beradaptasi dan berperilaku positif dan dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif serta mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Tumbuhnya rasa tanggung jawab,

lebih peduli dan empati terhadap sesama, melatih jiwa tolong menolong, kerjasama serta melatih kemandirian. Sedangkan dari academic skill melalui kegiatan materi seminar kesehatan mental yaitu memberikan dampak bagi santri yang sebelumnya kurang mengenal tentang pentingnya kesehatan mental dengan adanya kegiatan itu santri menjadi lebih menambah serta meningkatkan wawasannya dalam mengenal kondisi kejiwaan pada diri manusia, meningkatnya pemahaman tentang kesehatan jasmani maupun rohani sehingga menjadi pribadi yang tangguh dan bisa merawat dirinya agar sejahtera secara psikologis. Untuk kegiatan yang meningkatkan vocational skill memberikan dampak bagi santri sehingga mampu menguasai ilmu desain grafis dengan baik hal itu dibuktikan dari hasil karya desain seperti desain periklanan, desain buku, sampul, majalah dan lain sebagainya. Pembuatan mading/Wall Magazine dampaknya meningkatnya kreativitas dan kemampuan menulis, menggambar, dan minat baca santri, meningkatnya keterampilan. Selain itu ada kegiatan pelatihan buletin dapat meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan serta wawasan ilmu jurnalistik, kemudian ada kegiatan kunjungan industri berhasil meningkatkan pengalaman dan memperluas pengetahuan dan jaringan dunia kerja, meningkatnya kemampuan berwirausaha, mampu membuat produk sendiri. Kemudian ada kegiatan Bazar yang dilakukan oleh organisasi KIS untuk meningkatkan kreativitas dan kewirausahaan santri, mampu menciptakan produk dan meningkatkan kemampuan pengelolaan stand bazar dan keterampilan berdagang. Manfaat adanya pendidikan life skill di Pondok Pesantren Al-Islam melalui organisasi KIS untuk para santri yaitu menjadikan bekal untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup, baik untuk dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, maupun sebagai warga Negara.

Daftar Pustaka

- Agus Hasbi Noor, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri". *Jurnal Empowenment* Vol.3, No.1 (Februari 2015)
- Ainur Rahim, "Pendidikan Berbasis Life Skill di Pondok Pesantren", *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol. 8, No. 2, (September 2016)
- Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Lukluk Jauwahiriyah, "Life Skills Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah atas pendidikan Vokasional Skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur)" (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2020), 45 - 57
- Luthfi Yaqob, "Penguatan Life Skill Sanri Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory"(Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPI, 2019),
- Syaifur Rahman, "Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy" (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Nasution, *Metode Research*